



Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur

Theresia Cintia Norasari¹, Afrona E. L. Takaeb², Dian Lestari Anakaka³

^{1,2} Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

³ Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹cintyanorasari08205@gmail.com, ²afrona.takaeb@staf.undana.ac.id, ³dian.anakaka@staf.undana.ac.id

Abstract

The household waste management is still one of the public health problems in Satar Nawang Village. This study aims to determine the factors related to housewives' behavior in managing waste in Satar Nawang village, Congkar district, east Manggarai regency. The research method used is observational analytical research with a cross-sectional study design. The population in this study were all housewives in Satar Nawang Village, totaling 276 people, and the sample consisted of 161 people taken using simple random sampling technique. The researchers collected data through observation, interviews, and questionnaires as instruments in data collection. The data was then analyzed using the Spearman correlation test (ρ) with a significance level of ($\alpha = 0.05$). The results of this study showed that there were three variables that had a correlation with the behavior of housewives in managing waste, namely education level ($p = 0.001$), income ($p = 0.018$), and knowledge level ($p = 0.013$), while employment status had no correlation with the behavior of housewives in managing waste ($p = 0.087$). Education has a low correlation with waste management behavior, while income, employment status, and knowledge level have a very weak correlation with waste management behavior. It is expected that the government will provide waste disposal facilities such as temporary holding area and health workers to conduct education and outreach on waste sorting, and for housewives themselves to properly dispose of waste such as sorting waste before disposing of it, not burning dry waste and not leaving waste scattered around the house.

Keywords: *Level of Education, Income, Employment Status, Level of Knowledge, Garbage of Disposing of Behavior*

Abstrak

Pengolahan sampah rumah tangga masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Desa Satar Nawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross*

sectional study. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu rumah tangga yang ada di Desa Satar Nawang berjumlah 276 orang dan sampel berjumlah 161 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara serta kuesioner sebagai instrument dalam pengumpulan data, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik Korelasi *Sperman* (ρ) dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga variabel yang memiliki korelasi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah yaitu tingkat pendidikan ($p = 0,001$), pendapatan ($p = 0,018$) dan tingkat pengetahuan ($p = 0,013$) sedangkan yang tidak memiliki korelasi dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah adalah status pekerjaan ($p = 0,087$). Pendidikan dengan perilaku mengelola sampah memiliki hubungan korelasi yang rendah, sedangkan pendapatan, status pekerjaan dan tingkat pengetahuan memiliki korelasi yang sangat rendah/lemah dengan perilaku mengelola sampah. Diharapkan kepada pemerintah untuk menyediakan sarana pembuangan sampah seperti TPS dan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi tentang pemilahan sampah serta ibu rumah tangga itu sendiri untuk melakukan pembuangan sampah yang baik dan benar seperti melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang, tidak membakar sampah kering (anorganik) dan tidak membiarkan sampah berserakan disekitar rumah.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Status Pekerjaan, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Mengelola Sampah

PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan sisa kegiatan rumah tangga yang berasal dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh setiap rumah tangga.¹ Sampah rumah tangga yang dikumpulkan dapat dilakukan penanganan sehingga jumlah sampah dapat berkurang dan memiliki nilai manfaat.² Ibu rumah tangga (IRT) memiliki kaitan serta tanggung jawab yang melebihi anggota keluarga yang lain dalam hal pengelolaan sampah dan penimbunan sampah di lingkungan rumah tangga.³

Sampah yang berasal dari rumah tangga merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan di Indonesia. Sebanyak 37,3 % dari jumlah keseluruhan sampah merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga.⁴ Berdasarkan data Kementerian Lingkungan dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020 proporsi sampah yang ada di Indonesia sebanyak 67,8 juta ton yang artinya terdapat sekitar 185.753 ton sampah yang dihasilkan oleh 270 juta penduduk Indonesia, atau setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kg sampah per hari.⁴ Menurut data Dinas lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 jumlah penduduk di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5.271.550 jiwa maka, terdapat 2.108,62 ton timbunan sampah yang dihasilkan setiap harinya dengan setiap orang menghasilkan 0,4 kg sampah setiap harinya.⁵

Desa Satar Nawang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2019 pemerintah Kabupaten Manggarai Timur hanya mengadakan sarana dan prasarana pembuangan sampah di beberapa tempat sebanyak 75 unit tong sampah.⁶ Namun, jumlah sarana tersebut belum dapat menjangkau semua wilayah di Kabupaten Manggarai Timur salah satunya adalah Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar, sehingga masyarakat terpaksa mengelola sampah secara individu. Sebagai ibu kota kecamatan, Desa Satar Nawang juga berkedudukan sebagai pusat perekonomian, perkantoran dan pendidikan sehingga banyak menghasilkan timbunan sampah yang diperoleh dari berbagai tempat mulai dari pasar, perkantoran, fasilitas kesehatan hingga rumah tangga.

Hasil pengamatan pada IRT di Desa Satar Nawang terlihat bahwa IRT masih mengelola sampah tidak pada tempatnya, tidak memilah sampah sebelum dibuang dan selalu memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk membuang sampah sehingga terjadi penumpukan sampah di sekitar rumah dan menyebabkan aroma yang tidak sedap dari sampah tersebut. Jika hal ini terus menerus terjadi maka akan menimbulkan permasalahan bagi masyarakat seperti penyakit yang dapat menyerang manusia (penyakit diare) sebagai dampak langsung dan bencana banjir, aroma yang kurang sedap akibat sampah yang dibuang tidak dipilah terlebih dahulu sebagai dampak tidak langsung.⁷ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku IRT dalam mengelola sampah yaitu pengetahuan, pendapatan, tingkat pendidikan dan status pekerjaan.⁸

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada IRT di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur dari 10 IRT di Desa Satar Nawang ditemukan sebanyak 6 IRT yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pengelolaan sampah khususnya dalam hal mengelola sampah. Pendidikan IRT di Desa Satar Nawang masih tergolong rendah sehingga IRT tidak mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai cara mengelola sampah, dari 10 IRT di Desa Satar Nawang terdapat sebanyak 7 IRT memiliki pendidikan yang rendah. Pendapatan IRT yang rendah mengakibatkan IRT kurang memperhatikan lingkungan karena sibuk bekerja dan tidak sempat untuk menyediakan tempat untuk membuang sampah, dari 10 IRT di Desa Satar Nawang terdapat 6 IRT yang memiliki pekerjaan, serta terdapat 4 IRT dengan pendapatan rendah. Sebanyak 7 IRT dari 10 IRT yang memiliki perilaku buruk dalam mengelola sampah. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku IRT di Desa Satar Nawang dalam mengelola sampah masihlah tergolong buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku IRT dalam mengelola sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten Manggarai Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan studi potong lintang (*cross-sectional*) dengan metode *survey analitik*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Desa Satar Nawang, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober hingga bulan November 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua IRT di Desa Satar Nawang sebanyak 276 orang dan jumlah sampel sebanyak 161 orang. Pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *simple random sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah perilaku mengelola sampah, sedangkan variabel independennya yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, status pekerjaan dan tingkat pengetahuan. Perilaku mengelola sampah ditentukan dengan menggunakan kriteria objektif yaitu memiliki perilaku yang baik jika memiliki skor 76-100%, cukup baik jika memiliki skor 56-75% dan buruk jika memiliki skor < 56%. Tingkat pendidikan tinggi apabila \geq SMA dan rendah apabila \leq SMP. Pendapatan tinggi apabila pendapatan keluarga \geq UMR Kabupaten Manggarai Timur tahun 2022 yaitu Rp.1.975.000 dan rendah apabila pendapatan keluarga $<$ UMR Kabupaten Manggarai Timur yaitu Rp.1.975.000. Bekerja apabila responden memiliki pekerjaan dan tidak bekerja apabila responden tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengetahuan tidak baik apabila skor $<$ 5, kurang baik apabila skor 6-7 dan pengetahuan baik apabila skor 8-10.

Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *korelasi spearman*. Studi ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor *ethical approval*: 2022362-KEPK.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden berdasarkan umur dan pendidikan di Desa Satar Nawang, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Menurut Umur dan Pendidikan di Desa Satar Nawang

Karakteristik	Frekuensi (n=161)	Proporsi (%)
Umur		
20-35 tahun	64	39,8
36-47 tahun	58	36,0
48-60 tahun	39	24,2
Pendidikan		
Rendah	66	41,0
Tinggi	95	59,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 20-35 tahun (39,8%), berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (59,0%) dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (41,0%).

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memberikan gambaran umum semua variabel penelitian

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Perilaku Mengelola Sampah, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan di Desa Satar Nawang, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur

Karakteristik	Frekuensi (n=161)	Proporsi (%)
Perilaku Mengelola Sampah		
Perilaku Buruk	72	44,7
Perilaku Cukup	34	21,1
Perilaku Baik	55	34,2
Tingkat Pendidikan		
Rendah	66	41,0
Tinggi	95	59,0
Pendapatan		
Tidak Sesuai UMR	74	46,0
Sesuai UMR	87	54,0
Status Pekerjaan		
Bekerja	88	54,7
Tidak Bekerja	73	45,3
Tingkat Pengetahuan		
Tidak Baik	52	32,3
Kurang Baik	42	26,1
Baik	67	41,6

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku buruk sebanyak 72 responden (44,7%), berpendidikan tinggi sebanyak 95 responden (59,0%), pendapatan sesuai UMR sebanyak 87 responden (54,0%), status pekerjaan bekerja

sebanyak 88 responden (54,7%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 67 responden (41,6%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independent

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku IRT dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur

Variabel	Perilaku Mengelola Sampah						Total		p-value
	Buruk		Cukup		Baik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan									
Rendah	41	25,5	9	5,6	16	9,9	6	41,	0,001
							6	0	
Tinggi	31	19,3	25	15,5	39	24,2	9	59,	
							5	0	
Pendapatan									
Tidak Sesuai UMR	38	23,6	18	11,2	18	11,2	7	46,	0,032
							4	0	
Sesuai UMR	34	21,1	16	9,9	37	23,0	8	54,	
							7	0	
Status Pekerjaan									
Bekerja	33	20,5	22	13,7	33	20,5	8	54,	0,087
							8	7	
Tidak Bekerja	39	24,2	12	7,5	22	13,7	7	45,	
							3	3	
Tingkat Pengetahuan									
Tidak Baik	31	19,3	5	3,1	16	9,9	5	32,	0,013
							2	3	
Kurang Baik	20	12,4	10	6,2	12	7,5	4	26,	
							2	1	
Baik	21	13,0	19	11,8	27	16,8	6	41,	
							7	6	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji korelasi spearman untuk variabel tingkat pendidikan di dapatkan nilai p-value = 0,001 dimana p-value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan dengan perilaku mengelola sampah. Variabel pendapatan diperoleh nilai p-value sebesar 0,032 dimana nilai p-value < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pendapatan dengan perilaku mengelola sampah. Variabel status pekerjaan diperoleh nilai p-value sebesar 0,087 dimana p-value > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan perilaku mengelola sampah. Variabel tingkat pengetahuan diperoleh nilai p-value sebesar 0,013 dimana p-value < 0,05 yang menunjuka bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mengelola sampah.

PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.⁹ Pendidikan yang dimaksud pada penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh IRT yang di dalamnya terdapat dua kriteria yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi.¹⁰ IRT yang berpendidikan tinggi akan memiliki perilaku yang lebih baik, dibandingkan dengan IRT yang berpendidikan rendah.¹¹ Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku IRT dalam mengelola sampah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih memiliki wawasan yang luas serta pemahaman yang baik dalam pengelolaan sampah. Responden yang mempunyai tingkat pendidikan rendah akan mempunyai kesadaran serta pemahaman yang rendah akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat yang seharusnya diperoleh dari pendidikan.¹² Hasil dari studi ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan di Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Muarosebo yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ditempuh oleh IRT dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan di Kota Batu juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.¹³

Pendapatan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan uang dan pembayaran yang diterima oleh seseorang ataupun perusahaan baik dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba.¹⁴ Meningkatnya kebutuhan ekonomi memaksa wanita untuk ikut bekerja dan mencari penghasilan. Perubahan perilaku yang terjadi pada IRT yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan, terjadi dikarenakan meningkatnya kebutuhan rumah tangga sehingga IRT lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan lainnya dari pada melakukan pengelolaan sampah. Tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, ini disebabkan karena seseorang dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi pasti mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya termasuk untuk melakukan pengelolaan sampah.¹² Hasil dalam studi ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan perilaku IRT dalam mengelola sampah. Hal ini disebabkan karena orang yang memiliki pendapatan tinggi cenderung melakukan penanganan sampah yang lebih baik yakni mampu untuk membeli lebih banyak tempat sampah dan mampu untuk membayar orang lain untuk mengatasi sampah yang dihasilkan. IRT yang berpendapatan rendah tidak memiliki waktu untuk membersihkan lingkungan termasuk melakukan pengolahan sampah karena waktunya digunakan untuk mencari nafkah.¹⁵ Hasil studi ini didukung dengan beberapa studi lainnya, seperti penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Desa Banguntapan yang menunjukkan bahwa pendapatan berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.¹⁶

Pekerjaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan barang serta jasa yang diperuntukan bagi diri sendiri maupun orang lain.¹⁰ Melalui bekerja seseorang akan memperoleh pendapatan, yang kemudian pendapatan tersebut memberikan kesempatan baginya serta keluarganya untuk memperoleh barang dan jasa untuk dikonsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Hal ini disebabkan karena pekerjaan responden sebagai PNS, bidan/perawat, karyawan swasta dan petani tidak memiliki waktu yang banyak untuk berada di rumah, karena waktunya banyak dihabiskan untuk bekerja sehingga tidak sempat untuk memperhatikan kebersihan lingkungan rumah. Hasil studi ini didukung oleh beberapa studi lainnya, seperti penelitian pada IRT di perumahan Bukit Permata Puri Kota Semarang yang menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga.¹⁷ Studi ini juga didukung oleh penelitian pada masyarakat di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tana Jawa Kabupaten

Simalingun yang menyatakan bahwa status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.¹⁸

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi saat seseorang telah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian penting dari suatu domain yang membentuk tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau responden mengenai sehat dan sakit atau mengenai kesehatan.¹⁹ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan dilakukan secara teratur dan kontinyu dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sehingga dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya meningkatkan pengetahuan seseorang untuk mengubah perilaku. Semakin baik pengetahuan seseorang akan sesuatu maka orang tersebut perilakunya akan semakin baik dalam mengelola sampah.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan terhadap perilaku IRT dalam mengelola sampah. Faktor penghambat IRT memiliki perilaku baik dalam mengelola sampah adalah kurangnya informasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik.²¹ Hasil studi ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya, seperti penelitian pada masyarakat di sepanjang jalan Kanal Viktori Kelurahan Kladufu Kota Sorong yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah.²² Studi ini juga didukung oleh penelitian pada masyarakat yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah.¹³

Perilaku merupakan keseluruhan aktivitas maupun kegiatan yang biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung namun terdapat juga perilaku yang tidak dapat diamati dari luar. IRT yang memiliki perilaku buruk dikarenakan tidak melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang, memusnahkan sampah dengan cara dibakar, membiarkan sampah menumpuk di sekitar rumah, membuang sampah ke got/selokan dan tidak memanfaatkan sampah basah (organik) menjadi pakan hewan atau ternak. Perilaku yang baik tersebut didapatkan dari IRT yang memiliki beberapa kendala dalam mengelola sampah seperti rendahnya pendidikan, pendapatan yang mencukupi untuk membeli fasilitas pembuangan sampah dan pengetahuan yang kurang tentang pengelolaan sampah yang mengakibatkan responden membuang sampah secara sembarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian pada IRT di Desa Satar Nawang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat pengetahuan serta tidak ada hubungan antara status pekerjaan dengan perilaku IRT dalam mengelola sampah. Diharapkan kepada pemerintah untuk menyediakan sarana pembuangan sampah seperti TPS dan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan edukasi tentang pemilahan sampah serta ibu rumah tangga itu sendiri untuk melakukan pembuangan sampah yang baik dan benar seperti melakukan pemilahan sampah sebelum dibuang, tidak membakar sampah kering (anorganik) dan tidak membiarkan sampah berserakan disekitar rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kepala Desa Satar Nawang, Kecamatan Congkar, Kabupaten Manggarai Timur dan seluruh responden yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga diberikan kepada kedua orang tua dan ketiga adik tercinta yang telah memberikan dukungan serta semua pihak yang telah membantu dan memberika dukungan terhadap rangkaian kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Vol 76.; 2008.
- Mujiburrahmad F. Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Agrisep*. 2014;15(1):47-66. <https://media.neliti.com/media/publications/13177-ID-hubungan-faktor-individu-dan-lingkungan-sosial-dengan-partisipasi-masyarakat-dal.pdf>
- Ahmad Johanto. Pengaruh Kondisi Sosial dan Pengetahuan Lingkungan Ibu Rumah Tangga terhadap Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Universitas Negeri Malang. *Univ Negeri Malang*. Published online 2012. <https://adoc.pub/oleh-ahmad-johanto-abstrak.html>
- Kementrian Republik Indonesia. *Profil Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan (KLHK)*.; 2020. [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil%20Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf)
- Medika Star. Dinas Lingkungan Hidup Nusa Tenggara Timur. MedikaStar.com. Published 2019. <https://medikastar.com/potensi-timbunan-sampah-per-hari-di-ntt-sekitar-2-10862-ton-pemerintah-komitmen-tangani-sampah/>
- Profil Daerah Kabupaten Manggarai Timur. *Dinas Lingkungan Hidup Manggarai Timur*.; 2019. <https://www.manggaraitimurkab.go.id/web-tools/download/file/68-lingkungan-hidup.html>
- Pertama T, Wibowo A, Djajawinata DT. Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu. Published online 2002:1-11. <https://adoc.pub/queue/penanganan-sampah-perkotaan-terpadu-tulisan-pertama-dari-dua.html>
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.; 2010.
- Setiawati Pera. Skripsi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas di RS dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020. *Politek Kesehat Kalimantan Timur*. Published online 2020.
- Hayana. Tesis Pengaruh Sosial Ekonomi dan Budaya terhadap Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Univ Sumatera Utara*. Published online 2012. <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/42639/097032157.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sakinah E dan M. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Semambu Bunting Kelurahan Jambi Kecil Kecamatan Muaro Sebo. *Sci J STIKes Prima Jambi*. 2020;4(1). <https://media.neliti.com/media/publications/286483-hubungan-pengetahuan-sikap-dan-pendidika-a4f7af89.pdf>
- Muhammad Fachmi DF dan SA. Hubungan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. *J Borneo Akcaya*. 2019;5(2):110-123.

<http://jurnal.litbang.kalbarprov.go.id/index.php/litbang/article/download/140/94/>

- Lestari Mugi Nastiti SM dan A. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Bank Szampah Kota Batu. *J Pros Semin Nas Lingkung Lahan Basah*. 2018;3(1). <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/download/65/65>
- Rungkat Silvane Jeine KP dan WNE. Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa. *J Pembang Ekon dan Keuang Daerah*. 2020;21(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/32826/31017>
- Utama Rahmadani Ayu dan Putri Zaini Dewi. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Perdesaan di Provinsi Sumatera Barat. *J Kaji Ekon dan Pembang*. 2020;2(1). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/8861/4901>
- Wijayanti N. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Desa Banguntapan. *STIKES Surya Yogyakarta*. Published online 2020. <https://id.scribd.com/document/623004373/Jurnal-Pengelolaan-Sampah-Nor-Wijayanti>
- Nu'man AN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Perumahan Bukit Permata Puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2015. *Fak Kesehat Univ Dian Nuswantoro*. Published online 2015. <https://123dok.com/document/wq2x9lez-faktor-mempengaruhi-pengelolaan-kecamatan-ngaliyan-kelurahan-beringin-semarang.html>
- Perangin-Angin REP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *J Pros Semin Nas Teknol Inf*. Published online 2019. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/sintaks/article/view/911/738>
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.; 2014.
- Istiqomah N. Skripsi Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sigempol Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. Published online 2020. <http://lib.unnes.ac.id/4991/1/5630.pdf>
- Harun H. Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *J Apl Ipteks untuk Masy*. 2017;6(2):86-88. <http://journal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14789/7890>
- Irawati. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Rumah Tangga di Kanal Viktori Kota Sorong Irawati. *Penelit Kesehat Suara Forikes*. 2021;12:349-353. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf12330/12330>
- Rachmawati CW. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*.; 2019. <https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-PROMOSI-KESEHATAN-DAN-ILMU-PERILAKU.pdf>